



**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD  
INKLUSI *STAR KIDS* KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Wardatut Toyibah**

**NIM 140210201017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD  
INKLUSI *STAR KIDS* KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Wardatut Toyibah**

**NIM 140210201017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang yakni dinil islam. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Katemi dan Ayahanda Moh.Yusuf. Terimakasih atas untaian dzikir dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkahku, atas kesabaran, pengorbanan, nasehat, motivasi, kasih sayang, dan restu yang tiada henti selama ini;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, serta ustad-ustadzah yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik  
(HR. Ibnu Majah)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> <http://mohammad-holili.blogspot.co.id/2014/04/mengenal-pendidikan-keluarga-dalam-kaca.html>

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatut Toyibah

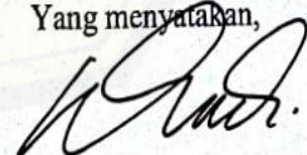
NIM : 140210201017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Star Kids Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2018

Yang menyatakan,



Wardatut Toyibah  
NIM 140210201017

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD  
INKLUSI *STAR KIDS* KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

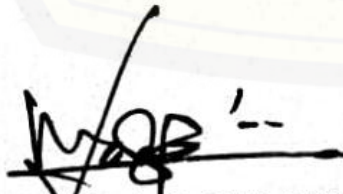
diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Wardatut Toyibah  
NIM : 140210201017  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juli 1996  
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah


Disetujui,

Dosem Pembimbing I



Niswatu Imsiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19721125 200812 2 001

Dosen Pembimbing II



Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19800821 200801 2 008

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD  
INKLUSI *STAR KIDS* KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Wardatut Toyibah

NIM 140210201017

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd



**PENGESAHAN**

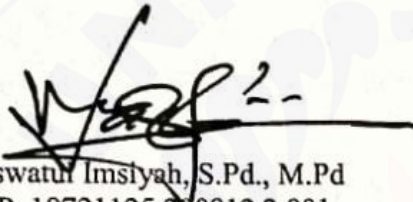
Skripsi berjudul “Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember” karya Wardatut Toyibah telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jum’at, 29 Juni 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember .

**Tim Penguji**

Ketua,



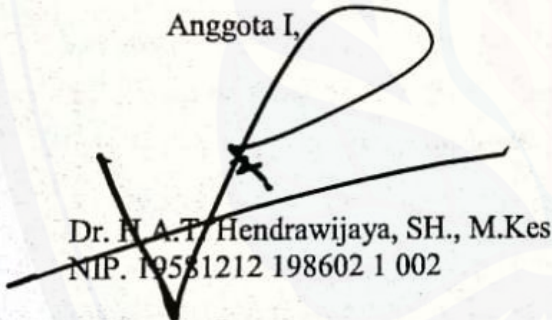
Niswatur Imsiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19721125 200812 2 001

Sekretaris,



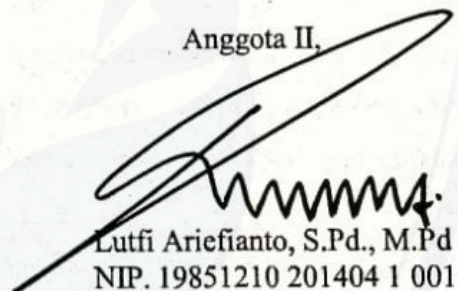
Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19800821 200801 2 008

Anggota I,



Dr. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes  
NIP. 19551212 198602 1 002

Anggota II,



Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19851210 201404 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 196880802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember;** Wardatut Toyibah, 140210201017, 2018, 57 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak berkebutuhan khusus selayaknya mendapat perhatian lebih untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui program inklusi, termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya dan memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Dengan memberikan layanan pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini maka telah memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk menumbuh dan kembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Adapun indikator dari layanan pendidikan inklusi meliputi sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum. Berdasarkan studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember, berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang pendidikan inklusi pada anak usia dini maupun pendidikan anak usia dini. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian ilmiah dan pengalaman dalam menganalisis sebuah masalah terkait keilmuan yang dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih tempat penelitian tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 14 peserta didik ditentukan dengan menggunakan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

Hasil perhitungan hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,896 dengan tingkat korelasi tinggi. Jika dikonsultasikan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,896 \geq 0,544$  dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa layanan pendidikan inklusi memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember. Perhitungan rincian tiap indikator sarana dan prasarana sebesar 0,870 dengan tingkat korelasi tinggi, untuk indikator pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 0,903 dengan tingkat korelasi tinggi dan untuk indikator kurikulum sebesar 0,878 dengan tingkat korelasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember, Dengan tingkat korelasi antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini termasuk dalam kategori tinggi. Adapun saran yang diberikan peneliti kepada pengelola yakni pengelola sebaiknya lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum modifikasi serta sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang perkembangan anak. Bagi pendidik disarankan agar lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dan bagi peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan layanan pendidikan inklusi dan perkembangan bahasa anak usia dini.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs.Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Dr. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes selaku Dosen Penguji I dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kepada pengelola program beasiswa bidikmisi, terimakasih atas kesempatan dan biaya pendidikan yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan tinggi;

9. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Katemi dan Ayahanda Moh. Yusuf yang tanpa mengenal lelah memberikan do'a, restu, dan dukungan agar skripsi ini terselesaikan, kakek-kakekku Ismail dan Diran, nenek-nenekku Sami dan Munadah, adikku Fikri Hikmal Maulana, tante Supiyah, dan sepupuku Mohammad Ferdiansyah serta Husnia Rani Zahra yang selalu memberikan nasihat serta semangat mengerjakan skripsi ini;
10. Ibu Evi Nurohmah, S.Psi selaku Kepala Sekolah serta para pendidik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember;
11. Sahabat-sahabat saya seangkatan "PLS 2014" terimakasih untuk kebersamaan, dukungan, do'a, dan semangatnya selama ini serta kenangan indah selama masa kuliah;
12. Teman-teman kos Graha Cendikia Thoif, Zulfa, Kasena, Menik, Wincus, dan Rizka yang telah menghibur dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
13. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. melalui perantara mereka. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Jember, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HAAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Tujuan</b> .....	3
<b>1.4 Manfaat</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Layanan Pendidikan Inklusi</b> .....	5
2.1.1 Sarana dan Prasarana .....	7
2.1.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	8
2.1.3 Kurikulum .....	10
<b>2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun</b> .....	12
2.2.1 Penguasaan Kosakata.....	15
2.2.2 Kemampuan Mengungkapkan Bahasa.....	16
<b>2.3 Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan         Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun</b> .....	18
<b>2.4 Penelitian Terdahulu</b> .....	20
<b>2.5 Hipotesis</b> .....	24
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	25
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	25
3.2.1 Tempat Penelitian .....	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26
<b>3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian</b> .....	26
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	26
3.4.1 Layanan Pendidikan Inklusi.....	27
3.4.2 Perkembangan Bahasa .....	27

<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	27
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	29
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	29
<b>3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas</b> .....	31
<b>3.9 Teknik Penyajian Data dan Analisis Data</b> .....	35
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	37
<b>4.2 Penyajian Data</b> .....	42
4.2.1 Data Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	45
4.2.2 Data Hubungan antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	46
4.2.3 Data Hubungan antara Kurikulum dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	47
<b>4.3 Analisis Data</b> .....	48
4.3.1 Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	49
4.3.2 Hubungan antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	50
4.3.3 Hubungan antara Kurikulum dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	51
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	53
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	53
<b>5.2 Saran</b> .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55
<b>LAMPIRAN</b> .....	58

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrument Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	33
Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas .....	34
Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> Kabupaten Jember .....	38
Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> Kabupaten Jember.....	39
Tabel 4.3 Sarana PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> Kabupaten Jember .....	41
Tabel 4.4 Prasarana PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> Kabupaten Jember .....	41
Tabel 4.5 Hubungan antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	43
Tabel 4.6 Interpretasi Nilai Korelasi $r$ .....	44
Tabel 4.7 Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	45
Tabel 4.8 Hubungan antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	46
Tabel 4.9 Hubungan antara Kurikulum dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	47
Tabel 4.10 Hubungan Antar Setiap Indikator Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	51



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> .....	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian .....	58
Lampiran B Instrumen Penelitian .....	59
Lampiran C Lembar Observasi .....	62
Lampiran D Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi).....	69
Lampiran E Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini) .....	70
Lampiran F Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran G Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS 24.....	72
Lampiran H Data Mentah Uji Reliabilitas Dengan Metode Belah Dua (Ganjil, Genap) .....	75
Lampiran I Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	76
Lampiran J Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS 24.....	77
Lampiran K Data Mentah Penelitian Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi).....	78
Lampiran L Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini) .....	79
Lampiran M Hasil Perhitungan Penelitian Manual.....	80
Lampiran N Hasil Perhitungan Penelitian Menggunakan SPSS 24.....	84
Lampiran O Profil Lembaga PAUD Inklusi <i>Star Kids</i> .....	86
Lampiran P Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	87
Lampiran Q Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran R Surat Keterangan.....	90
Lampiran S Lembar Konsultasi .....	91
Lampiran T Foto Kegiatan Penelitian .....	93
Lampiran U Biodata Peneliti.....	95

## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak pada umumnya. PAUD Inklusi *Star Kids* telah berdiri sejak enam tahun yang lalu dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Namun layanan pendidikan inklusi yang diberikan masih belum mendapatkan sorotan dari pemerintah setempat. Sehingga penyelenggaraan yang dilaksanakan hanya dari kemampuan pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan, bahkan kurikulum yang digunakan belum menerapkan kurikulum khusus maupun kurikulum modifikasi. Permasalahan tersebut berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak, sebab kurang optimalnya komponen yang ada untuk menunjang tumbuh dan kembang anak berkebutuhan khusus. Salah satu aspek perkembangan yang terpengaruh dengan permasalahan tersebut yakni perkembangan bahasa. Dengan melihat situasi dan kondisi dari gangguan yang dialami anak-anak di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember bahwa perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian sebab perkembangan bahasa bersifat umum bagi perkembangan anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus dengan identifikasi gangguan yang berbeda.

Perkembangan bahasa juga erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Sedangkan keberhasilan dalam mencapai suatu tahap perkembangan akan sangat menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan berikutnya. Apabila ditemukan adanya satu proses perkembangan yang terhambat, terganggu, atau bahkan terpenggal, dan kemudian dibiarkan maka

untuk selanjutnya sulit mencapai perkembangan yang optimal. Banyak diantara anak-anak yang dalam perkembangannya baik aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni atau gabungan dari beberapa aspek tersebut mengalami gangguan, hambatan, keterlambatan, atau mengalami faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan penanganan khusus. Anak yang mengalami hal demikianlah yang kemudian dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (Susanto, 2011:19).

Penanganan khusus yang dimaksud di atas, dapat diberikan melalui layanan pendidikan inklusi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya dan memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal yang mengatakan bahwa “Anak berkebutuhan khusus selayaknya diberi perhatian penuh untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui program inklusi” (Ditjen PAUD-DIKMAS, 2013).

Perkembangan bahasa juga menjadi sangat penting bagi anak pada rentang usia 3-4 tahun, karena masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Selain itu, bahasa juga mempunyai peran penting untuk aktivitas berkomunikasi. Seorang anak dapat mengemukakan keinginan, memulai percakapan, mempertahankan interaksi, memperoleh informasi dan akhirnya untuk mengidentifikasi kebutuhan lawan bicara melalui bahasa. Bagi anak berkebutuhan khusus perkembangan bahasa sangatlah penting untuk perkembangan-perkembangan yang lainnya. Sebab, dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan Sroufe (dalam Susanto,

2011:74) penambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.

Layanan pendidikan inklusi penting dalam memberikan pendidikan yang bermutu pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan perkembangan bahasa sangat penting untuk masa perkembangan awal anak yang dapat mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang lainnya. Melalui layanan pendidikan inklusi yang optimal, maka perkembangan bahasa pada anak berkebutuhan khusus dapat diberikan dengan optimal pula karena kedua hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan kembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan proses menuju *kristalisasi* dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi atau dirumuskan dengan jelas. Perumusan masalah dirangkum dalam satu permasalahan pokok dan dapat pula dirinci menjadi dua, tiga, atau empat permasalahan (PPKI Universitas Jember, 2016:48).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Adakah Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak tercapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah di kemukakan (PPKI

Universitas Jember, 2016:49). Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang pendidikan inklusi pada anak usia dini maupun pendidikan anak usia dini bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

##### **1.4.2 Secara praktis**

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian ilmiah dan pengalaman dalam menganalisis sebuah masalah terkait keilmuan yang dipelajari.
- b. Bagi Program Studi, untuk dijadikan masukan dalam menambah wawasan tentang pengetahuan, tambahan referensi, dan eksistensi bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan di masyarakat luas.
- c. Bagi PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember, dengan adanya kegiatan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan dan perbaikan dalam membuat program pembelajaran.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (2.1) Layanan Pendidikan Inklusi, (2.2) Perkembangan Bahasa, (2.3) Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, (2.4) Penelitian Terdahulu, dan (2.5) Hipotesis.

### 2.1 Layanan Pendidikan Inklusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:646) mengartikan layanan sebagai perihal atau cara melayani. Menurut Hasan (dalam Aniska, 2016:27) definisi pelayanan sebagai perihal atau cara melayani, usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), kemudian yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang. Sedangkan menurut Bratanata (dalam Aniska, 2016:28) pengertian layanan adalah pemberian bantuan atau bimbingan kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya agar mereka dapat belajar dengan baik. Jadi layanan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Istilah pendidikan inklusi rasanya sudah tidak asing lagi dalam telinga kita, pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pendidikan anak yang berkebutuhan khusus ini merupakan suatu penyelenggaraan program pendidikan di Indonesia yang merupakan implementasi dari tuntutan internasional dan nasional. Sujiono (2009:173) mengatakan, “Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus bersama anak-anak lainnya pada umumnya dalam satu sistem persekolahan”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Layanan pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon-Shevin dalam Masitah, 2016:62). Menurut Stainback (dalam Nuraeni, 2014:394) sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.

Dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraannya menurut Kustawan (2012:8) bahwa implementasi layanan pendidikan inklusi dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Adapun menurut Permendiknas Nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, bahwa pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan, dengan cara menyediakan sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa layanan pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengintegrasikan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak seusianya, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap anak maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru supaya anak-anak berhasil, dan keberhasilan dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum yang sesuai kebutuhan individual peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga indikator sesuai dengan pendapat Kustawan



(2012:8) dan Permendiknas Nomor 32 tahun 2008 yakni sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum.

### 2.1.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan inklusi adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk menunjang dapat dipergunakan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada satuan pendidikan tertentu. Pada hakikatnya semua sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan tertentu itu dapat dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi aksesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Rosalinda, 2015:8-9).

Menurut Kustawan (2012:80) sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus aksesibel bagi peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Jenis aksesibilitas ini adalah aksesibilitas fisik dan aksesibilitas non fisik. Aksesibilitas fisik misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, pintu ruang kelas, jendela ruang kelas, koridor kelas, perpustakaan, laboratorium, arena olahraga, area bermain, taman sekolah toilet, tangga, penyeberangan jalan menuju sekolah, lingkungan sekitar sekolah dan tanda-tanda khusus sekolah. Aksesibilitas non fisik misalnya buku dalam huruf *Braille* bagi peserta didik yang mempunyai gangguan penglihatan total dan buku yang ditulis/dicetak dengan huruf besar dan tebal bagi peserta didik yang mempunyai gangguan kurang penglihatan atau *low vision*, bahasa isyarat bagi peserta didik yang mempunyai gangguan pendengaran, dan sebagainya. Selain harus aksesibel menurut Kustawan (2012:82) sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus menyiapkan media pembelajaran dan peralatan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan menurut Hermanto (2010:76) disamping menggunakan sarana dan prasarana halnya anak normal, anak luar biasa perlu pula menggunakan sarana prasarana khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak. Manajemen sarana prasarana sekolah bertugas merencanakan, mengorganisasikan,

mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana dalam layanan pendidikan inklusi, harus melihat karakteristik anak berkebutuhan khusus, yakni dengan menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dari peserta didik dan manajemen sarana prasarana bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana prasarana agar dapat memberikan hasil secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

### 2.1.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengertian pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus bahwa guru pendidikan khusus adalah tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, dan/atau satuan pendidikan kejuruan. Adapun standar kompetensi guru pendidikan khusus dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru pendidikan khusus.

Selain pendapat tersebut menurut Suparno (dalam Nuraeni, 2014:399), secara substansial terdapat dua komponen utama dalam pengembangan kompetensi guru pendidikan inklusif. Pertama, memiliki kompetensi inti guru yang telah distandarkan dan dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kedua, kompetensi kekhususan dalam pendidikan inklusif untuk PAUD, yaitu memiliki pemahaman dan kemampuan dalam hal karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan

khusus, *assessment* pembelajaran anak berkebutuhan khusus, menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, program pembelajaran individual, dan evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Menurut Hermanto (2010:76) pendidik dan tenaga kependidikan pada layanan pendidikan inklusi bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar. Guru yang terlibat di sekolah inklusi yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru pembimbing khusus (GPK). Manajemen tenaga kependidikan antara lain meliputi: (1) inventarisasi pegawai; (2) pengusulan formasi pegawai; (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala, dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan; dan (5) mengatur pembagian tugas. Semua sumber daya yang terlihat dan mestinya terlibat harus terus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai.

Sedangkan menurut Kustawan (2012:73-74) setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang disyaratkan. Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif merupakan kebutuhan yang krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif perlu disediakan Guru Pembimbing Khusus (GPK) seperti dijelaskan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota perlu menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus (GPK) pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dalam layanan pendidikan inklusi haruslah menguasai empat kompetensi selayaknya pendidik pada umumnya yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Selain keempat kompetensi tersebut pendidik dan tenaga kependidikan pada layanan pendidikan inklusi juga bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Adapun yang membedakan antara pendidik dan tenaga kependidikan inklusi dengan pendidik dan tenaga pendidikan pada umumnya ialah adanya guru pendamping khusus.

### 2.1.3 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada pendidikan inklusi yang dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL), juga mengembangkan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau *Individualized Educational Program (IEP)* yang dikembangkan mengacu pada kurikulum khusus.

Mengingat kurikulum pada pendidikan inklusi belum ada maka kurikulum modifikasi tersebut mendesak dikembangkan. SK dan KD yang ada dalam kurikulum modifikasi akan menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, dengan mempertimbangkan kemampuan individual peserta didik. Hasilnya dituangkan dalam IEP dan PPI yang dikembangkan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) (Salim, 2010:25).

Menurut Kustawan (2012:54-59) Pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa dijelaskan bahwa satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.

Menurut Wakhidah (2013:4) dalam pendidikan inklusi desain kurikulum berbahasa untuk anak cacat dan perbedaan bahasa, memunculkan istilah

keaksaraan yakni suatu proses akuisisi membaca huruf yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan berbagai tingkat pembangunan. Sifat fleksibel adalah berlaku untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar di jenjang prasekolah. Serta sedikit modifikasi yang dibutuhkan dalam menambah pengalaman untuk berpartisipasi dikelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kurikulum pendidikan inklusi merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL), juga mengembangkan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau *Individualized Educational Program* (IEP) yang dikembangkan mengacu pada kurikulum khusus. Penggunaan kurikulum sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dapat dilakukan melalui dua cara, yakni sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan Asesmen

Setiap guru harus mengetahui latar belakang dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan pelayanan dan bantuannya dengan tepat. Setiap guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi peserta didik atau calon peserta didik untuk mengetahui kondisi semua peserta didik dan lebih fokus lagi mengetahui ada tidaknya peserta didik berkebutuhan khusus yang perlu mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Identifikasi merupakan suatu kegiatan atau upaya yang digunakan untuk menemukan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis kelainannya atau sesuai dengan hambatan/gangguannya. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program bagi peserta didik tersebut.

- 2) Pengembangan Kurikulum Fleksibel

Kurikulum fleksibel adalah kurikulum yang mengakomodasi peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan dengan cara eskalasi, duplikasi, modifikasi, omisi, dan substitusi. Tuntutan dan penyesuaian tersebut adalah merancang pembelajaran yang sama untuk semua peserta didik menjadi

merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus semua peserta didik, mengajarkan materi yang sama kepada peserta didik di kelas menjadi mengajar setiap anak sesuai dengan kebutuhan individualnya dalam setiap kelas, dan merancang dan melaksanakan penilaian yang sama untuk peserta didik dikelas menjadi merancang dan melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan individualnya.

## 2.2 Perkembangan Bahasa

Menurut Musfiroh (dalam Rahman, 2015:9) perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Adapun pengertian bahasa, Badudu (dalam Dhieni, 2014:1.8) mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sedangkan menurut Bromley (dalam Dhieni, 2014:1.8) bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak (Fitriani, 2013:2). Terdapat beberapa teori dalam perkembangan bahasa, salah satunya, yakni Teori Kognitif. Dalam menjelaskan mengenai perkembangan bahasa beberapa ahli dari teori kognitif berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungannya, dalam memproses suatu informasi, dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa. Salah satu ahli kognitif Piaget dalam (Dhieni, 2014:2.9) memandang perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak,

objek, dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau.

Sedangkan menurut Fitriani (2013:7) perkembangan bahasa pada anak tidak terlepas dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli. Pemahaman akan berbagai teori dalam perkembangan bahasa dapat mempengaruhi dalam menerapkan metode yang tepat bagi implementasi terhadap perkembangan bahasa anak itu sendiri sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Berdasarkan teori perkembangan bahasa, terdapat beberapa aspek bahasa yang harus dimiliki anak dalam menunjang kemampuannya mengekspresikan keinginannya serta dapat membantu anak untuk kehidupan selanjutnya. Menurut Bromley dalam (Khoiriyah, 2016:39) aspek-aspek bahasa tersebut, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca, dan 4) menulis. Dari pendapat Bromley tersebut dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun terdiri dari beberapa aspek (Aisyah dkk, 2014), yakni sebagai berikut:

- 1) Perkembangan mendengar, anak dapat memahami bahasa yang lebih kompleks. Kosakata anak usia kelompok bermain berkembang dengan cepat, dan hal ini mendukung kemampuannya berbicara tentang topik yang luas. Anak senang mendengarkan cerita yang lebih panjang dan kompleks. Cerita dengan alur yang menarik dan terdiri dari bermacam-macam karakter akan membangkitkan imajinasi anak. Anak senang dengan cerita fantasi ini.
- 2) Perkembangan berbicara, anak sudah mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih fokus. Beberapa anak usia kelompok bermain menjadi “pembicara besar”. Kosakatanya meningkat sebagaimana ia belajar dan memahami lebih banyak kata-kata.
- 3) Perkembangan menulis, anak mulai membuat huruf yang sebenarnya. Inilah huruf sebenarnya yang pertama sering muncul secara tidak sengaja selama masa mencoret-coret. Anak akan meminta tolong di dalam belajar menulis huruf. Anak kecil mengembangkan percaya diri dalam menulis ketika dia terlibat dalam aktivitas menulis yang sebenarnya.

- 4) Perkembangan membaca, anak mulai mengenali kata-kata yang sudah terbiasa. Anak kecil mungkin mempelajari seluruh kata-kata yang dapat ia lihat, seperti tanda STOP, sebelum ia mempelajari huruf-hurufnya.

Selain aspek-aspek bahasa, adapun tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur (dalam Susanto, 2011:75), tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
  - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
  - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II( linguistik), tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
  - a) Tahap-1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata.
  - b) Tahap-2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun, pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dalam Menu Pembelajaran Generik revisi 2009 khususnya dalam perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun terdapat 8 perkembangan diantaranya yakni: (1) Dapat menjawab pertanyaan “siapa”, “mengapa”, “dimana”; (2) Dapat bertanya pertanyaan “kapan”, “bagaimana”; (3) Dapat merangkai kalimat dengan



4 buah kata; (4) Dapat menyebut - kan jenis kelaminnya, usia dan saudaranya; (5) Dapat mengerti dan melaksanakan dua perintah sederhana; (6) Dapat mengenali, menirukan, dan mengetahui suara -suara benda dan binatang; (7) Dapat menunjukkan 13 gambar yang dikenalnya; dan (8) Dapat menyebutkan hingga 10 gambar yang dikenalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang dapat diperoleh melalui pengondisian dari lingkungan dan imitasi (peniruan) dari contoh orang dewasa. Dengan demikian, anak harus belajar (dalam hal ini belajar berbahasa) melalui proses imitasi dan diberikan *reinforcement* (penguat). Terdapat beberapa aspek dalam perkembangan bahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat dilihat dari beberapa tahapan, yang jelaskan dalam Menu Pembelajaran Generik revisi 2009. Dari kesimpulan ke-8 perkembangan dalam Menu Pembelajaran Generik revisi 2009 dalam perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun, peneliti mengambil dua indikator, yakni penguasaan kosakata dan kemampuan mengungkapkan bahasa.

### 2.2.1 Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosa kata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosa kata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosa kata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosa kata merupakan bagian dari penguasaan bahasa sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosa kata (Yunisah dalam Rahman, 2015:8)

Menurut Jamaris (dalam Rahman, 2015:9) kemampuan penguasaan kosa kata dibagi kedalam dua kelompok yaitu: penguasaan kosakata reseptif dan produktif.

- 1) Penguasaan reseptif adalah proses memahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif.
- 2) Penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan. Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena

buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata.

Menurut Woolfon (dalam Fauzia, 2014:12) pada usia 3 tahun anak dapat bercakap-cakap pada diri sendiri dengan bahagia, bernyanyi atau bertepuk tangan saat bermain. Secara harfiah anak usia ini mampu menggunakan ratusan kata berbeda dalam percakapannya sehari-hari. Ada beberapa cara peningkatan penguasaan kosakata pada anak usia 3-4 tahun yang harus dilakukan, diantaranya dengan berlatih belajar kosakata dengan teratur, mempelajari kosakata dengan kartu, mencari arti dalam lirik lagu dan merespon dengan tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa kata juga termasuk penguasaan bahasa sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosa kata. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak usia 3-4 tahun dengan memberikan stimulasi baik dari yang dilihat, didengar, maupun dilakukan, seperti dari permainan kartu dan mendengarkan lirik lagu.

### 2.2.2 Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

Moeslichatoen dalam Marliawita (2015:5) menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Kemampuan mengungkapkan bahasa berada dalam fase bahasa ekspresif. Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosakata yang didengarkan dalam percakapan yang umum dikenal.

Pada kemampuan mengungkapkan bahasa ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang meliputi mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan dan menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan. Standar inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan anak terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa.

Selain itu, didalam pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa terdapat prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Depdiknas Tahun 2001 dalam (Marliawita, 2015:6), sebagai berikut: (1) Sesuai dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat; (2) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai dengan porsi; (3) Tumbuh kebiasaan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas; (4) Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya; (5) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan; (6) Guru menguasai pengembangan bahasa; (7) Guru bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar; (8) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak; dan (9) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Menurut Tarigan (dalam Hardiyanti, 2012:7) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengungkapkan bahasa anak antara lain:

1) Faktor Biologis

Perangkat biologis yang menentukan anak dapat memperoleh kemampuan berbahasa ada tiga hal yaitu otak (sistem syaraf pusat), alat dengar, dan alat ucap.

2) Faktor Lingkungan Sosial

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, seorang anak memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Anak yang secara sengaja dicegah untuk mendengarkan sesuatu atau menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi, tidak akan memiliki kemampuan berbahasa, karena bahasa yang diperoleh anak tidak diwariskan secara genetis atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa.

3) Faktor Intelegensi

Intelegensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Intelegensi ini bersifat abstrak dan tak dapat diamati secara langsung. Anak yang berintelegensi tinggi, tingkat pencapaian bahasanya cenderung lebih cepat, lebih banyak, dan lebih bervariasi daripada anak-anak yang bernalar sedang atau rendah.

#### 4) Faktor Motivasi

Dalam belajar bahasa seorang anak terdorong demi bahasanya sendiri. Anak belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat praktis (motivasi intrinsik). Dalam perkembangan selanjutnya, anak merasa bahwa komunikasi bahasa yang dilakukan membuat orang lain senang dan gembira sehingga diapun kerap mendapat respon baik. Kondisi ini memicu anak untuk belajar dan menguasai bahasanya lebih baik lagi (motivasi ekstrinsik).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 3-4 memiliki beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang meliputi mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan dan menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan. Selain itu, kemampuan mengungkap bahasa juga memiliki prinsip dan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi.

### **2.3 Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008, Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan, dengan cara menyediakan sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik, kemampuan dari setiap peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya untuk tumbuh dan berkembang.

Menurut Masitah (2016:62) pendidikan inklusi dikembangkan berdasarkan keyakinan bahwa setiap individu mampu belajar, berkembang, tumbuh, dan juga bekerja sama dengan orang lain walaupun mempunyai latar belakang yang

berbeda. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali termasuk anak berkebutuhan khusus dapat dilayani pada program Pendidikan Anak Usia Dini dengan tujuan agar diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini, adanya layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus terutama yang berada pada usia dini sangat diperlukan sebab berpengaruh pada perkembangan anak.

Menurut Susanto (2011:74) Perkembangan bahasa menjadi sangat penting bagi anak pada usia 3-4 tahun, karena masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Begitupun bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Fitriani (2013:2) Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak. Adapun pendapat Nuraeni (2014:393) bahwa dalam mewujudkan pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini perlunya rangsangan diberikan pada anak usia dini yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa layanan pendidikan inklusi penting dalam memberikan pendidikan yang bermutu pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan perkembangan bahasa sangat penting untuk masa perkembangan awal anak yang dapat mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang lainnya. Kedua hal tersebut saling memiliki keterkaitan bagi anak berkebutuhan khusus, karena bertujuan untuk menumbuh dan kembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang kaitannya dengan kemampuan

berbahasa. Sehingga dalam menumbuh kembangkan perkembangan bahasa berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya anak berkebutuhan khusus memerlukan adanya layanan pendidikan inklusi.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari penelitian terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Universitas dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Muji Rahayu	Jurnal Pendidikan Anak Universitas Negeri Yogyakarta, 2013	Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan anak usia dini inklusi menjadi jawaban untuk memenuhi hak anak berkebutuhan khusus usia dini. Pelaksanaan pendidikan inklusi akan berhasil apabila sekolah tersebut menerapkan manajemen berbasis sekolah.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap pemenuhan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan nonnormatif atau anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.</li> </ul>
2.	Nadlifah	Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	Optimalisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak berkebutuhan khusus kurang dapat berinteraksi dengan anak lainnya, demikian pula sebaliknya, anak-anak normal diawal-awal proses pembelajaran, merasa sulit berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Namun setelah dilakukan layanan dan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Universitas dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>bimbingan, anak-anak normal sudah dapat mengerti dan memahami anak-anak anak berkebutuhan khusus sehingga saat ini sudah dapat belajar dan bermain bersama-sama dengan anak-anak berkebutuhan khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap layanan pendidikan inklusi dengan optimalisasi kemampuan interaksi sosial anak, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.</li> </ul>
3.	Khoiriyah, dkk	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Syiah Kuala, 2016	Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara ( <i>Speech Delay</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat anak terlambat berbicara dengan jenis gangguan pada ekspresi bahasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak terlambat berbicara terdiri atas: kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, gaya bicara atau model yang ditiru, kesehatan, dan hubungan keluarga.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap perkembangan bahasa bagi anak berkebutuhan khusus yakni anak yang terlambat berbicara melalui model pengembangan bahasa, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.</li> </ul>
4.	Nurul Kusuma Dewi	Jurnal Pendidikan Anak Universitas Sebelas Maret, 2017	Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan inklusi yang diterapkan memberi manfaat baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus mapupun anak normal pada umumnya yakni dapat</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Universitas dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>menstimulasi perkembangan dan menanamkan nilai karakter pada anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap manfaat yang berpengaruh pada perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui program pendidikan inklusi yang diterapkan pada lembaga PAUD, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.</li> </ul>
5.	Wirantho dan Arriani	Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017	Kebijakan Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di satuan PAUD belum memiliki kualifikasi tenaga pendidik yang tidak sesuai, tidak adanya guru pembimbing khusus (GPK), minimnya sarana prasana dan aksesibilitas menjadi potret buram pelaksanaan pendidikan inklusi di PAUD.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap kebijakan layanan pendidikan inklusi dalam lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.</li> </ul>

Sumber: diolah berdasarkan penulisan pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, yakni menjelaskan mengenai pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus, pendidikan



anak usia dini, dan perkembangan bahasa. Sedangkan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan penelitian Sri Muji Rahayu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap pemenuhan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan nonnormatif atau anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.
- 2) Perbedaan penelitian Nadlifah dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap layanan pendidikan inklusi dengan optimalisasi kemampuan interaksi sosial anak, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.
- 3) Perbedaan penelitian Khoiriyah, dkk dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap perkembangan bahasa bagi anak berkebutuhan khusus yakni anak yang terlambat berbicara melalui model pengembangan bahasa, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.
- 4) Perbedaan penelitian Nurul Kusuma Dewi dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap manfaat yang berpengaruh pada perkembangan anak berkebutuhan khusus melalui program pendidikan inklusi yang diterapkan pada lembaga PAUD, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.
- 5) Perbedaan penelitian Wirantho dan Arriani dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu dilakukan kajian terhadap kebijakan layanan pendidikan inklusi dalam lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melakukan kajian terhadap hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak.

## 2.5 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa Latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “di bawah”, sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dengan sementara atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data penelitian (Masyhud, 2016:70). Selain penjelasan tersebut Masyhud (2016:77) membagi hipotesis menjadi dua bagian dalam penelitian yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil kajian teori dapat diketahui bahwa premis dalam penelitian ini adalah layanan pendidikan inklusi penting dalam memberikan pendidikan yang bermutu pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang, dengan pendidikan yang bermutu ini dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa yang mana perkembangan bahasa disini juga sangat penting untuk masa perkembangan awal anak yang dapat mempengaruhi perkembangan-perkembangan yang lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari pendapat Nuraeni (2014:393) bahwa dalam mewujudkan pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini perlunya ransangan diberikan pada anak usia dini yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.

Setelah dijabarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD *Star Kids* Kabupaten Jember. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD *Star Kids* Kabupaten Jember.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang: (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Subyek Penelitian, (3.4) Definisi Operasional Variabel, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Data dan Sumber Data, (3.7) Metode Pengumpulan Data, (3.8) Uji Validitas dan Reliabilitas, dan (3.9) Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2016:130) penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:7) metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian yakni rencana waktu (durasi) pelaksanaan kegiatan penelitian dan tempat penelitian (PPKI Universitas Jember, 2016:39). Menurut Masyhud (2016:21) adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya.

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat berdasarkan kriteria tertentu memungkinkan untuk dikaji dengan maksud memiliki tujuan tertentu atau khusus bagi peneliti (Masyhud, 2012:75). Tempat penelitian yang akan diteliti yaitu PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember dengan alasan atas dasar sebagai berikut:

- a) PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan.
- b) PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan inklusi pada satuan PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Jember yang belum mendapatkan sorotan dari pemerintah setempat sehingga komponen dalam penyelenggaraannya belum berjalan dengan optimal.
- c) Peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Januari 2018 sampai Juni 2018. Dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 2 bulan pengerjaan dan penjiilidan laporan.

### 3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Menurut Masyhud (2016:88) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi dengan responden penelitian adalah seluruh peserta didik PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember yang berusia 3-4 tahun yang berjumlah 14 anak.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2016:53) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Penyusunan definisi operasional ini perlu dilakukan, karena definisi operasional

tersebut nantinya akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrument pengumpulan data, manakah data yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang akan dilakukan.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi *Star Kids*” dan berdasarkan kajian pustaka pada bab 2 maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

#### 3.4.1 Layanan Pendidikan Inklusi

Adapun yang dimaksud dengan Layanan Pendidikan Inklusi dalam penelitian ini adalah suatu layanan pendidikan yang diintegrasikan untuk anak-anak dengan perkembangan nonnormatif atau yang biasa disebut anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak seusianya dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya serta penyelenggaraannya dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap anak.

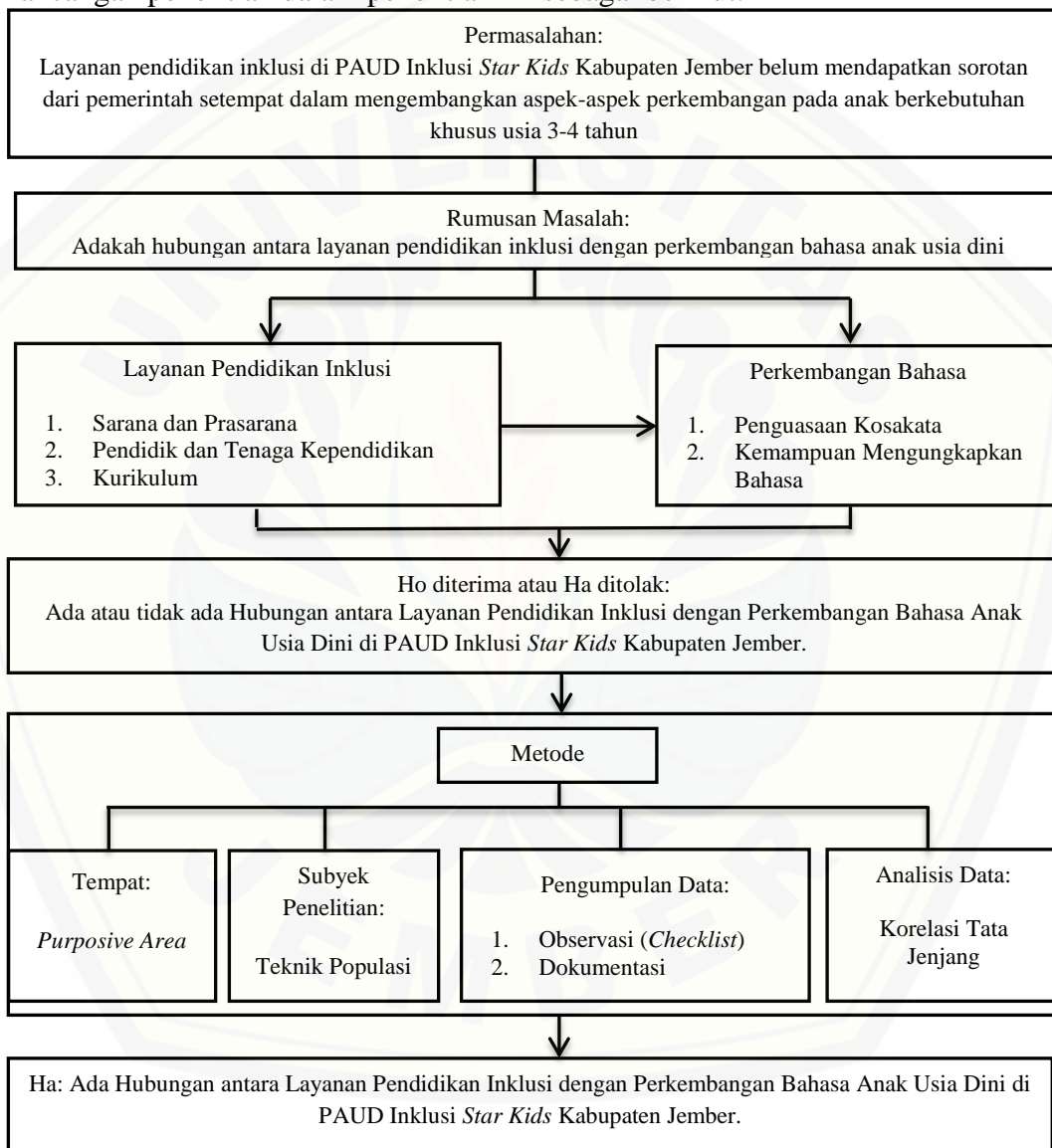
#### 3.4.2 Perkembangan Bahasa

Adapun yang dimaksud dengan Perkembangan Bahasa dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan penguasaan berkomunikasi, baik secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat serta menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan yang akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak, kemampuan tersebut dicapai dengan menguasai kosakata dan mengungkapkan bahasa.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rancangan atau desain riset yang akan digunakan untuk menyusun tugas akhir. Pada dasarnya, rancangan atau desain riset dapat berupa rancangan penelitian studi kasus, deskriptif, survei atau

eksperimen (PPKI Universitas Jember, 2016:51). Desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Masyhud, 2016:395). Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ : Searah
- : Adanya hubungan
- ↓ : Dampak

### 3.6 Data dan Sumber Data

Dalam PPKI Universitas Jember (2016:51), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi menggunakan instrument berupa daftar *checklist* pada peserta didik berkebutuhan khusus usia 3-4 tahun di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Masyhud (2016:264) instrument pengumpul data ialah alat bantu dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 3.7.1 Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2015:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya ialah proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang

sedang berlangsung atau yang akan berlangsung. Dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Observasi terstruktur, adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang yang akan diamati, kapan, serta dimana tempatnya. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.
- b) Observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam observasi ini, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, akan tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana peneliti menggunakan daftar cek (*checklist*) sebagai pedoman pengamatan. Penggunaan daftar *checklist* merupakan salah satu instrument penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. *Checklist* berisi sederet daftar pernyataan yang berkaitan dengan indikator dan variabel yang diteliti dan disampingnya telah disediakan kolom untuk di beri tanda check sesuai dengan fakta atau fenomena yang di observasi (Masyhud, 2016:272).

### 3.7.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari fakta dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-praturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-



dokumen yang ada atau catatan-catatan peristiwa yang tersimpan baik dalam bentuk berkas tulisan maupun data gambar. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi adalah:

- 1) Profil dan struktur organisasi lembaga PAUD Inklusi Star Kids
- 2) Data peserta didik di PAUD Inklusi Star Kids
- 3) Data pendidik di PAUD Inklusi Star Kids
- 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 5) Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Inklusi Star Kids
- 6) Foto kegiatan pembelajaran di PAUD Inklusi Star Kids

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Instrument penelitian yang digubakan berupa lembar observasi yang telah di uji validitasnya menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$Rho_{xy}$  : Koefisien Korelasi tata jenjang

$D$  : *Difference*, yaitu selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (layanan pendidikan inklusi) dan variabel Y (perkembangan bahasa)

$N$  : *Number of Cases*, dalam hal ini adalah jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat di ubah)

Pengolahan data atau analisis data tersebut diberikan pada peserta didik di PAUD Inklusi TPA Jember yang berjumlah 10 peserta didik, dengan harga  $r$  0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ , maka kesimpulannya terdapat hubungan layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini.
- 2)  $H_o$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritis}$ , maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Adapun hasil perhitungan uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir dengan jumlah total yang dilakukan dengan menggunakan korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrument Penelitian

No. Butir Soal	Korelasi dengan Faktor	r-tabel	Keterangan
1	0,916	0,648	Valid
2	0,916	0,648	Valid
3	0,810	0,648	Valid
4	0,810	0,648	Valid
5	0,916	0,648	Valid
6	0,997	0,648	Valid
7	0,710	0,648	Valid
8	0,852	0,648	Valid
9	0,852	0,648	Valid
10	0,997	0,648	Valid
11	0,928	0,648	Valid
12	0,728	0,648	Valid
13	0,825	0,648	Valid
14	0,864	0,648	Valid

Sumber: data diolah berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba pada 10 peserta didik di PAUD Inklusi TPA Jember setelah dilakukan perhitungan pada tiap butir instrument dari 14 pernyataan yang dinyatakan semua butir soal valid, maka 14 butir soal tersebut dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan metode belah dua yaitu ganjil genap dari *Spearman Brown (split half)* menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$Rho_{xy}$  : Koefisien Korelasi tata jenjang

$D$  : *Difference*, yaitu selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (layanan pendidikan inklusi) dan variabel Y (perkembangan bahasa)

$N$  : *Number of Cases*, dalam hal ini adalah jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat di ubah)

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$  : hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrument:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Nama	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Andre	25	27	5	1	4	16
2	Bayu	24	23	8	7	1	1
3	Dafa	26	24	1,5	5	-3,5	12,25
4	Dzaky	19	18	10	9,5	0,5	0,25
5	Exel	25	23	5	7	-2	4
6	Ferdi	25	25	5	3	2	4
7	Ivan	25	23	5	7	-2	4
8	Marcha	26	25	1,5	3	-1,5	2,25
9	Rayhan	20	18	9	9,5	-0,5	0,25
10	Vikar	25	25	5	3	2	4
<b>Jumlah</b>							<b>48</b>

Sumber: data diolah berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan perhitungan data dalam tabel, data diolah menggunakan rumus tata jenjang terlebih dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan korelasi tata jenjang:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6,48}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{288}{990} \\
 &= 1 - 0,290 \\
 &= 0,710
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah dengan menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,710}{1 + 0,710} \\
 &= \frac{1,420}{1,710} \\
 &= 0,830
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *spearman brown* adalah  $r_{11} = 0,830$ , hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas cukup menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka

### 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut PPKI Universitas Jember (2016:51) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

#### 3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Nazir (2011:340), setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Tahapan Memeriksa (*Editing*)

Pekerjaan memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data disebut mengedit data (Nazir, 2011:346). Sebelum diolah data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Peneliti melakukan pemeriksaan instrument yang terkumpul. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui data yang terkumpul telah memenuhi harapan peneliti atau belum.

b) Proses Pemberian Identitas (*Coding*)

Menurut Nazir (2011:348) mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban. Peneliti melakukan pemberian kode yang disesuaikan dengan bentuk pernyataan dan kategori nilai pada setiap alternatif jawaban yang telah dipilih oleh masing-masing subyek penelitian untuk mempermudah proses tabulasi.

c) Pemberian Skor (*Scoring*)

Pemberian skor adalah pengubahan jawaban instrumen penelitian menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrument tersebut (Nazir, 2011:350). Dalam langkah ini, pemberian skor dalam *checklist* untuk setiap butir jawaban berdasarkan pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini, yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- b) Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- c) Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
- d) Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

d) Proses Pembeberan (*Tabulating*)

Menurut Nazir (2011:355) membuat tabulasi adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam setiap kategori. Dalam melakukan tabulasi, hendaknya peneliti melakukan dengan penuh ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pemasukan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Menurut PPKI Universitas Jember (2016:51) teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$Rho_{xy}$  : Koefisien Korelasi tata jenjang

$D$  : *Difference*, yaitu selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (layanan pendidikan inklusi) dan variabel Y (perkembangan bahasa)

$N$  : *Number of Cases*, dalam hal ini adalah jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat di ubah).

Kriteria yang digunakan dalam analisis data tersebut yakni  $N=14$  dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 dalam taraf signifikan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1)  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ , maka kesimpulannya ada hubungan layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember.
- 2)  $H_o$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ , maka kesimpulannya tidak ada hubungan layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember.

## BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini di uraikan tentang: (5.1) Kesimpulan dan (5.2) Saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember dengan kategori tingkat hubungan yang tinggi. Hal ini bahwa  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember diterima. Adapun  $H_o$  yang berbunyi tidak ada hubungan antara layanan pendidikan inklusi dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember ditolak.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Pengelola PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember

Kepada pengelola PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember disarankan untuk lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum modifikasi khusus untuk anak berkebutuhan khusus serta menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan gangguan yang dialami peserta didik.

#### 5.2.2 Pendidik PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember

Kepada pendidik PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember disarankan agar lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran serta memperhatikan kemampuan dan kebutuhan dari setiap peserta didik, supaya hasil yang diberikan dapat mengembangkan potensi dari peserta didik serta mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

### 5.2.3 Peneliti Lain

Kepada peneliti lain disarankan agar dapat meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan layanan pendidikan inklusi dan perkembangan bahasa anak usia dini, yakni seperti kurikulum dalam pendidikan inklusi, kemampuan berkomunikasi anak dengan gangguan khusus, perkembangan bahasa anak *speech delay*, dan kelas inklusi bagi anak usia dini. Sebab pendidikan inklusi penting bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak usia 0-6 tahun yang memerlukan pendidikan untuk tumbuh kembang anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti dkk. 2014. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aniska, Taruti D. 2016. *Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Nurul K. 2017. Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. (6)1.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Direktorat Jenderal PAUD-DIKMAS. 2013. *Bantuan untuk PAUD Inklusi dan TK Luar Biasa dari Ditjen PAUDNI*. <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/1079.html> [Diakses 15 Desember 2017]
- Fauzia, Hanifa N. 2014. Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di PAUD Terpadu KB/TK Islam Teladan Tarbiyatul Banin II Salatiga. *Skripsi*. Salatiga: UKSW.
- Fitriani, Amilah. 2013. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiyanti, Wardoyo. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Dengan Menjawab Pertanyaan Media Audio Visual Buatan Sendiri Pada Kelompok B Di TK Aba Kajoran Banten. *Jurnal Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermanto. 2010. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 6(1).
- Khoiriyah, dkk. 2016. Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Vol. 1(1).

- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Marliawita, Dwi. 2015. Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Masitah, Widya. 2016. Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini Revisi Tahun 2009. <https://www.scribd.com/doc/221709904/Menu-Pembelajaran-Generik-Anak-Usia-Dini-09> [Diakses 5 April 2018]
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraeni. 2014. Pendidikan Inklusi di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*. Mataram: IKIP Mataram. Vol. 13(4).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidian-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf> [Diakses 5 April 2018]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 tahun 2008. <https://dokumen.tips/documents/permendiknas-no-32-tahun-2008-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru-pendidikan-khusus.html> [Diakses 5 April 2018]
- Rahayu, Sri M. 2013. Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2(2).
- Rahman, Fatma K. 2015. Pengaruh Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Th Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rosalinda, Rinita. 2015. *Mekanisme Penyelenggaraan Pendidikan*. <http://rinitarosalinda.blogspot.co.id/2015/10/mekanisme-penyelenggaraan-pendidikan.html> [Diakses 10 Maret 2018]
- Salim, Abdul. 2010. Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Solo: Universitas Sebelas Maret. Vol. 16(1).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Wakhidah, Kholifah. 2013. *Kurikulum Untuk Pengembangan Bahasa*. <http://pgpaul2009.blogspot.co.id/2013/05/kurikulum-untuk-pengembangan-bahasa.html> [Diakses 5 April 2018]
- Wirantho & Arriani. 2017. Kebijakan Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 3(1).

## LAMPIRAN A

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
<b>Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi Star Kids Jember</b>	Adakah Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Star Kids Jember	Variable X: Layanan Pendidikan Inklusi  Variable Y: Perkembangan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana dan Prasarana</li> <li>Pendidik dan Tenaga Kependidikan</li> <li>Kurikulum</li> <li>Penguasaan Kosakata</li> <li>Kemampuan Mengungkapkan Bahasa</li> </ul>	Primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik usia 3-4 tahun</li> </ul> Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian di tentukan dengan menggunakan <i>purposive area</i></li> <li>Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik <i>populasi</i></li> <li>Metode pengumpulan data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Jenis penelitian: penelitian korelasional pendekatan kuantitatif</li> <li>Teknik analisis data: dengan menggunakan rumus tata jenjang               <math display="block">rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}</math> </li> </ol>	Ada Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Inklusi Star Kids Jember

**LAMPIRAN B****INSTRUMEN PENELITIAN****1. Metode Observasi**

No	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Layanan Pendidikan Inklusi	Sarana dan Prasarana	Peserta didik
		Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
		Kurikulum	
2.	Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun	Penguasaan Kosakata	Peserta didik
		Kemampuan Mengungkapkan Bahasa	

**2. Metode Dokumentasi**

No	Data Yang Di Raih	Sumber Data
1	Profil dan struktur organisasi lembaga PAUD Inklusi Star Kids	Pengelola Lembaga
2	Data peserta didik diPAUD Inklusi Star Kids	Pengelola Lembaga
3	Data pendidik di PAUD Inklusi Star Kids	Pengelola Lembaga
3	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Pengelola Lembaga
4	Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Inklusi Star Kids	Pengelola Lembaga
5	Foto kegiatan pembelajaran di PAUD Inklusi Star Kids	Pengelola Lembaga

## 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator	Data yang akan diraih	No. butir soal	Sumber data
<b>A.</b>	<b>Layanan Pendidikan Inklusi</b>			
<b>1.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	Belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat	1	Observasi
		Mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu	2	Observasi
		Mampu menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku	3	Observasi
<b>2.</b>	<b>Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	Menjawab pertanyaan sederhana seperti apa, dimana, siapa dari pendidik	4	Observasi
		Mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri	5	Observasi
<b>3.</b>	<b>Kurikulum</b>	Mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri	6	Observasi
		Terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari (sebagai terapi)	7	Observasi

<b>B.</b>	<b>Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun</b>			
<b>1.</b>	<b>Penguasaan Kosakata</b>	Merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata	8	Observasi
		Suka mengulang kata dan suara	9	Observasi
		Menambahkan kata atau suku kata pada kata	10	Observasi
		Mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana	11	Observasi
<b>2.</b>	<b>Kemampuan Mengungkapkan Bahasa</b>	Mengatakan namanya, jenis kelaminnya, dan usianya	12	Observasi
		Menyanyikan lagu sederhana	13	Observasi
		Menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana	14	Observasi

## LAMPIRAN C

## LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

Gangguan :

Nama Pengamat :

Tanggal Observasi :

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
		4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>				
1.	Anak dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat				
2.	Anak dapat mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu				
3.	Anak mampu menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku				
<b>B.</b>	<b>Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>				
4.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana seperti apa, dimana, siapa dari pendidik				
5.	Anak mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri				
<b>C.</b>	<b>Kurikulum</b>				
6.	Anak mampu bercerita dengan				



	menggunakan bahasanya sendiri				
7.	Anak terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari (sebagai terapi)				
<b>D.</b>	<b>Penguasaan Kosakata</b>				
8.	Anak dapat merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata				
9.	Anak suka mengulang kata dan suara				
10.	Anak dapat menambahkan kata atau suku kata pada kata				
11.	Anak dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana				
<b>E.</b>	<b>Kemampuan Mengungkapkan Bahasa</b>				
12.	Anak dapat mengatakan namanya, jenis kelaminnya, dan usianya				
13.	Anak dapat menyanyikan lagu sederhana				
14.	Anak dapat menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana				

### Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Mulai Berkembang (MB)
1	Belum Berkembang (BB)

**Rubrik Penilaian**

NO	PERNYATAAN	RUBRIKS	SKOR
<b>A. LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI</b>			
1.	Anak dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat	Anak didik dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat	4
		Anak didik hanya dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad dan kartu kata	3
		Anak didik dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat belajar membaca dengan menggunakan kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat	1
2.	Anak dapat mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu	Anak didik dapat mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu	4
		Anak didik hanya dapat mendengarkan lirik lagu yang sederhana dengan menggunakan alat bantu	3
		Anak didik dapat mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat mendengarkan lirik lagu dengan menggunakan alat bantu	1
3.	Anak mampu menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku	Anak didik mampu menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku dengan baik	4
		Anak didik hanya mampu menceritakan sebagian cerita sederhana dari gambar dan buku	3

		Anak didik mampu menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat menceritakan kembali cerita sederhana dari gambar dan buku	1
4.	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana seperti apa, dimana, siapa dari pendidik	Anak didik dapat menjawab pertanyaan sederhana dari pendidik dengan tepat	4
		Anak didik hanya dapat menjawab pertanyaan sederhana dari pendidik dengan istilah lain	3
		Anak didik dapat menjawab pertanyaan sederhana dari pendidik dengan bimbingan pendidik lain	2
		Anak didik tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana dari pendidik	1
5.	Anak mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri	Anak didik mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri	4
		Anak didik hanya mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri pada sebagian cerita	3
		Anak didik mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri dengan bimbingan dari pendidik lain	2
		Anak didik tidak mampu mengulang cerita yang disampaikan pendidik dengan bahasanya sendiri	1
6.	Anak mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri	Anak didik mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri	4
		Anak didik hanya mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri kepada pendidiknya saja tidak dengan temannya	3

		Anak didik mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak mampu bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri	1
7.	Anak terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari (sebagai terapi)	Anak didik terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari	4
		Anak didik mulai terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari	3
		Anak didik terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak terbiasa mengenal suara-suara yang ada disekitarnya setiap hari	1
<b>B. PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN</b>			
1.	Anak dapat merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata	Anak didik dapat merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata	4
		Anak didik hanya dapat merangkai kalimat lengkap 3 kata saja	3
		Anak didik dapat merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat merangkai kalimat lengkap 3-5 buah kata	1
2.	Anak suka mengulang kata dan suara	Anak didik suka mengulang kata dan suara	4
		Anak didik hanya suka mengulang suara saja	3
		Anak didik mengulang kata dan suara dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak suka mengulang kata dan suara	1
3.	Anak dapat menambah-nambahkan kata atau	Anak didik dapat menambah-nambahkan kata atau suku kata pada kurang lebih 2	4

	suku kata pada kata	kata	
		Anak didik hanya dapat menambah-nambahkan kata atau suku kata pada 1 kata	3
		Anak didik dapat menambah-nambahkan kata atau suku kata pada kata dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat menambah-nambahkan kata atau suku kata pada kata	1
4.	Anak dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana	Anak didik dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana dengan baik	4
		Anak didik hanya dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana	3
		Anak didik dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat mengenal kata yang sudah diketahuinya atau simbol dalam buku sederhana	1
5.	Anak dapat mengatakan namanya, jenis kelaminnya, dan usianya	Anak didik dapat mengatakan namanya, jenis kelaminnya, dan usianya	4
		Anak didik hanya dapat mengatakan namanya saja	3
		Anak didik dapat mengatakan namanya, jenis kelaminnya, dan usianya dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat mengatakan	1

		namanya, jenis kelaminnya, dan usianya	
6.	Anak dapat menyanyikan lagu sederhana	Anak didik dapat menyanyikan lagu sederhana	4
		Anak didik hanya dapat menyanyikan sebagian lagu sederhana saja	3
		Anak didik dapat menyanyikan lagu sederhana dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat menyanyikan lagu sederhana	1
7.	Anak dapat menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana	Anak didik dapat menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana	4
		Anak didik hanya dapat menanyakan apa, mengapa, kapan, dan dimana	3
		Anak didik dapat menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana dengan bimbingan dari pendidik	2
		Anak didik tidak dapat menanyakan dan menjawab apa, mengapa, kapan, dan dimana	1

## LAMPIRAN D

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi)

No.	Nama	Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi)										
		Sarana dan Prasarana			F1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan		F2	Kurikulum		F3	Jumlah
		1	2	3		4	5		6	7		
1	Andre	4	4	3	11	4	3	7	4	4	8	26
2	Bayu	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
3	Dafa	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
4	Dzaky	3	3	3	9	3	2	5	2	3	5	19
5	Exel	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
6	Ferdi	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
7	Ivan	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
8	Marcha	4	4	4	12	3	3	6	4	4	8	26
9	Rayhan	3	3	3	9	3	2	5	2	4	6	20
10	Vikar	4	4	3	11	3	3	6	4	4	8	25

## LAMPIRAN E

Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)

No.	Nama	Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)									
		Penguasaan Kosakata				F4	Kemampuan Mengungkapkan Bahasa			F5	Jumlah
		8	9	10	11		12	13	14		
1	Andre	4	4	4	4	16	4	3	3	10	26
2	Bayu	4	4	3	3	14	3	3	3	9	23
3	Dafa	4	4	4	4	16	3	4	3	10	26
4	Dzaky	3	3	2	3	11	3	2	2	7	18
5	Exel	4	4	3	4	15	3	3	3	9	24
6	Ferdi	4	4	4	4	16	4	3	3	10	26
7	Ivan	4	4	4	4	16	3	3	2	8	24
8	Marcha	4	4	4	4	16	3	3	3	9	25
9	Rayhan	3	3	2	3	11	3	2	2	7	18
10	Vikar	4	4	4	4	16	3	3	3	9	25



## LAMPIRAN F

## Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Soal 1

No.	Nama	Butir 1 Dengan Faktor 1					
		Butir 1	Faktor 1	Rank B1	Rank F1	D	D <sup>2</sup>
1	Andre	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
2	Bayu	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
3	Dafa	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
4	Dzaky	3	9	9.5	9.5	0	0
5	Exel	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
6	Ferdi	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
7	Ivan	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
8	Marcha	4	12	4.5	1	3.5	12.25
9	Rayhan	3	9	9.5	9.5	0	0
10	Vikar	4	11	4.5	5	-0.5	0.25
<b>Jumlah</b>							<b>14</b>

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.14}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{84}{990} \\
 &= 1 - 0,084 \\
 &= 0,916
 \end{aligned}$$

## LAMPIRAN G

**Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS**  
*(Statistical Package for the Social Science) 24*

1) Korelasi butir Soal 1-3 dengan faktor 1

**Correlations**

		B1	B2	B3	F1
B1	Pearson Correlation	1	1.000**	.167	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.645	.000
	N	10	10	10	10
B2	Pearson Correlation	1.000**	1	.167	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.645	.000
	N	10	10	10	10
B3	Pearson Correlation	.167	.167	1	.481
	Sig. (2-tailed)	.645	.645		.159
	N	10	10	10	10
F1	Pearson Correlation	.944**	.944**	.481	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.159	
	N	10	10	10	10

2) Korelasi butir Soal 4-5 dengan faktor 2

**Correlations**

		B4	B5	F2
B4	Pearson Correlation	1	.167	.681*
	Sig. (2-tailed)		.645	.030
	N	10	10	10
B5	Pearson Correlation	.167	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.645		.003
	N	10	10	10
F2	Pearson Correlation	.681*	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.003	
	N	10	10	10

## 3) Korelasi butir Soal 6-7 dengan faktor 3

**Correlations**

		B6	B7	F3
B6	Pearson Correlation	1	.524	.958**
	Sig. (2-tailed)		.120	.000
	N	10	10	10
B7	Pearson Correlation	.524	1	.745*
	Sig. (2-tailed)	.120		.013
	N	10	10	10
F3	Pearson Correlation	.958**	.745*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	
	N	10	10	10

## 4) Korelasi butir Soal 8-11 dengan faktor 4

**Correlations**

		B8	B9	B10	B11	F4
B8	Pearson Correlation	1	1.000**	.875**	.764*	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.010	.000
	N	10	10	10	10	10
B9	Pearson Correlation	1.000**	1	.875**	.764*	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.010	.000
	N	10	10	10	10	10
B10	Pearson Correlation	.875**	.875**	1	.873**	.973**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.001	.000
	N	10	10	10	10	10
B11	Pearson Correlation	.764*	.764*	.873**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.001		.000
	N	10	10	10	10	10
F4	Pearson Correlation	.948**	.948**	.973**	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10

## 5) Korelasi butir Soal 12-14 dengan Faktor 5

**Correlations**

		B12	B13	B14	F5
B12	Pearson Correlation	1	.093	.327	.557
	Sig. (2-tailed)		.799	.356	.094
	N	10	10	10	10
B13	Pearson Correlation	.093	1	.689*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.799		.028	.003
	N	10	10	10	10
B14	Pearson Correlation	.327	.689*	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.356	.028		.001
	N	10	10	10	10
F5	Pearson Correlation	.557	.828**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.094	.003	.001	
	N	10	10	10	10

## LAMPIRAN H

## Data Mentah Uji Reliabilitas Dengan Metode Belah Dua (Ganjil, Genap)

No.	Nama	Skor Butir-Butir Belahan Ganjil								Skor Butir-Butir Belahan Genap							
		1	3	5	7	9	11	13	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	Jumlah
1	Andre	4	3	3	4	4	4	3	25	4	4	4	4	4	4	3	27
2	Bayu	4	3	3	4	4	3	3	24	4	3	3	4	3	3	3	23
3	Dafa	4	3	3	4	4	4	4	26	4	3	3	4	4	3	3	24
4	Dzaky	3	3	2	3	3	3	2	19	3	3	2	3	2	3	2	18
5	Exel	4	3	3	4	4	4	3	25	4	3	3	4	3	3	3	23
6	Ferdi	4	3	3	4	4	4	3	25	4	3	3	4	4	4	3	25
7	Ivan	4	3	3	4	4	4	3	25	4	3	3	4	4	3	2	23
8	Marcha	4	4	3	4	4	4	3	26	4	3	4	4	4	3	3	25
9	Rayhan	3	3	2	4	3	3	2	20	3	3	2	3	2	3	2	18
10	Vikar	4	3	3	4	4	4	3	25	4	3	4	4	4	3	3	25

## LAMPIRAN I

## Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Nama	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Andre	25	27	5	1	4	16
2	Bayu	24	23	8	7	1	1
3	Dafa	26	24	1.5	5	-3.5	12.25
4	Dzaky	19	18	10	9.5	0.5	0.25
5	Exel	25	23	5	7	-2	4
6	Ferdi	25	25	5	3	2	4
7	Ivan	25	23	5	7	-2	4
8	Marcha	26	25	1.5	3	-1.5	2.25
9	Rayhan	20	18	9	9.5	-0.5	0.25
10	Vikar	25	25	5	3	2	4
<b>Jumlah</b>							<b>48</b>

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.48}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{288}{990} \\
 &= 1 - 0,290 \\
 &= 0,710
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy} \text{ splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ splithalf}} \\
 &= \frac{2 \times 0,710}{1 + 0,710} \\
 &= \frac{1,420}{1,710} \\
 &= 0,830
 \end{aligned}$$

**LAMPIRAN J****Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS**  
*(Statistical Package for the Social Science) 24***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.810	2

## LAMPIRAN K

Data Mentah Penelitian Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi)

No.	Subjek Penelitian	Variabel X (Layanan Pendidikan Inklusi)									Jumlah X	
		Sarana dan Prasarana			Jumlah X1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Jumlah X2	Kurikulum			Jumlah X3
		1	2	3		4	5		6	7		
1	Albert Rio Jeriko	4	4	3	11	3	3	6	3	4	7	24
2	Diaz Akbar Januar	2	3	2	7	3	2	5	3	2	5	17
3	Faroz Kaukaba Gifari	2	3	1	6	2	1	3	1	3	4	13
4	M. Gilang Diharja	3	3	1	7	2	1	3	1	4	5	15
5	Qaysara Batrisya	1	2	1	4	1	1	2	1	2	3	9
6	Dewa Hildana	2	3	1	6	1	1	2	1	3	4	12
7	M. Robbit Abdillah	4	4	3	11	4	3	7	4	4	8	26
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	28
9	Tegar Satria Wibawa	4	4	3	11	4	4	8	4	4	8	27
10	Bilal Habibi	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	28
11	Ihsan Al Shatiri	2	3	1	6	2	1	3	1	4	5	14
12	Azizah Amalia Nadira	1	2	1	4	1	1	2	1	3	4	10
13	Nurika Rahman	4	4	3	11	4	3	7	4	4	8	26
14	Laksita Queena Rizky	2	3	1	6	2	1	3	1	3	4	13



## LAMPIRAN L

Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)

No.	Subjek Penelitian	Variabel Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)								Jumlah Y	
		Penguasaan Kosakata				Jumlah Y1	Kemampuan Mengungkapkan Bahasa				Jumlah Y2
		8	9	10	11		12	13	14		
1	Albert Rio Jeriko	3	4	2	4	13	4	4	3	11	24
2	Diaz Akbar Januar	1	1	1	2	5	3	1	2	6	11
3	Faroz Kaukaba Gifari	1	2	1	2	6	3	2	2	7	13
4	M. Gilang Diharja	1	2	1	2	6	3	2	1	6	12
5	Qaysara Batrisya	1	1	1	1	4	1	1	1	3	7
6	Dewa Hildana	1	2	1	2	6	3	2	1	6	12
7	M. Robbit Abdillah	3	4	3	4	14	4	3	4	11	25
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	4	4	4	4	16	4	4	4	12	28
9	Tegar Satria Wibawa	4	4	3	4	15	4	4	4	12	27
10	Bilal Habibi	4	4	3	4	15	4	4	4	12	27
11	Ihsan Al Shatiri	2	2	2	3	9	3	2	2	7	16
12	Azizah Amalia Nadira	1	1	1	1	4	2	1	1	4	8
13	Nurika Rahman	4	4	3	3	14	4	3	4	11	25
14	Laksita Queena Rizky	1	2	1	2	6	3	2	2	7	13

## LAMPIRAN M

## Hasil Perhitungan Penelitian Manual

1) Korelasi Variabel X dengan Y

No.	Subjek Penelitian	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Albert Rio Jeriko	24	24	6	6	0	0
2	Diaz Akbar Januar	17	11	7	12	-5	25
3	Faroz Kaukaba Gifari	13	13	10,5	8,5	2	4
4	M. Gilang Diharja	15	12	8	10,5	-2,5	6,25
5	Qaysara Batrisya	9	7	14	14	0	0
6	Dewa Hildana	12	12	12	10,5	1,5	2,25
7	M. Robbit Abdillah	26	25	4,5	4,5	0	0
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	28	28	1,5	1	0,5	0,25
9	Tegar Satria Wibawa	27	27	3	2,5	0,5	0,25
10	Bilal Habibi	28	27	1,5	2,5	-1	1
11	Ihsan Al Shatiri	14	16	9	7	2	4
12	Azizah Amalia Nadira	10	8	13	13	0	0
13	Nurika Rahman	26	25	4,5	4,5	0	0
14	Laksita Queena Rizky	13	13	10,5	8,5	2	4
<b>Jumlah</b>							<b>47</b>

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 47}{14(14^2-1)}$$

$$= 1 - \frac{282}{2730}$$

$$= 1 - 0,103$$

$$= 0,897$$

2) Korelasi Variabel  $X_1$  dengan Y

No.	Subjek Penelitian	$X_1$	Y	Rank $X_1$	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Albert Rio Jeriko	11	24	4,5	6	-1,5	2,25
2	Diaz Akbar Januar	7	11	7,5	12	-4,5	20,25
3	Faroz Kaukaba Gifari	6	13	10,5	8,5	2	4
4	M. Gilang Diharja	7	12	7,5	10,5	-3	9
5	Qaysara Batrisya	4	7	13,5	14	-0,5	0,25
6	Dewa Hildana	6	12	10,5	10,5	0	0
7	M. Robbit Abdillah	11	25	4,5	4,5	0	0
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	12	28	1,5	1	0,5	0,25
9	Tegar Satria Wibawa	11	27	4,5	2,5	2	4
10	Bilal Habibi	12	27	1,5	2,5	1	1
11	Ihsan Al Shatiri	6	16	10,5	7	3,5	12,25
12	Azizah Amalia Nadira	4	8	13,5	13	0,5	0,25
13	Nurika Rahman	11	25	4,5	4,5	0	0
14	Laksita Queena Rizky	6	13	10,5	8,5	2	4
<b>Jumlah</b>							<b>57,5</b>

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 57,5}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{345}{2730} \\
 &= 1 - 0,126 \\
 &= 0,874
 \end{aligned}$$

3) Korelasi Variabel  $X_2$  dengan Y

No.	Subjek Penelitian	$X_2$	Y	Rank $X_2$	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Albert Rio Jeriko	6	24	6	6	0	0
2	Diaz Akbar Januar	5	11	7	12	5	25
3	Faroz Kaukaba Gifari	3	13	9,5	8,5	1	1
4	M. Gilang Diharja	3	12	9,5	10,5	-1	1
5	Qaysara Batrisya	2	7	13	14	-1	1
6	Dewa Hildana	2	12	13	10,5	2,5	6,25
7	M. Robbit Abdillah	7	25	4,5	4,5	0	0
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	8	28	2	1	1	1
9	Tegar Satria Wibawa	8	27	2	2,5	-0,5	0,25
10	Bilal Habibi	8	27	2	2,5	-0,5	0,25
11	Ihsan Al Shatiri	3	16	9,5	7	2,5	6,25
12	Azizah Amalia Nadira	2	8	13	13	0	0
13	Nurika Rahman	7	25	4,5	4,5	0	0
14	Laksita Queena Rizky	3	13	9,5	8,5	1	1
<b>Jumlah</b>							<b>43</b>

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 43}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{258}{2730} \\
 &= 1 - 0,094 \\
 &= 0,906
 \end{aligned}$$

4) Korelasi Variabel  $X_3$  dengan Y

No.	Subjek Penelitian	$X_3$	Y	Rank $X_3$	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
1	Albert Rio Jeriko	7	24	6	6	0	0
2	Diaz Akbar Januar	5	11	8	12	-4	16
3	Faroz Kaukaba Gifari	4	13	11,5	8,5	3	9
4	M. Gilang Diharja	5	12	8	10,5	-2,5	6,25
5	Qaysara Batrisya	3	7	14	14	0	0
6	Dewa Hildana	4	12	11,5	10,5	1	1
7	M. Robbit Abdillah	8	25	3	4,5	-1,5	2,25
8	Robby Fitraza Mikail Wijaya	8	28	3	1	2	4
9	Tegar Satria Wibawa	8	27	3	2,5	0,5	0,25
10	Bilal Habibi	8	27	3	2,5	0,5	0,25
11	Ihsan Al Shatiri	5	16	8	7	1	1
12	Azizah Amalia Nadira	4	8	11,5	13	-1,5	2,25
13	Nurika Rahman	8	25	3	4,5	-1,5	2,25
14	Laksita Queena Rizky	4	13	11,5	8,5	3	9
<b>Jumlah</b>							<b>53,5</b>

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 53,5}{14(14^2-1)}$$

$$= 1 - \frac{321}{2730}$$

$$= 1 - 0,117$$

$$= 0,883$$

## LAMPIRAN N

**Hasil Perhitungan Penelitian Menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 24**

- 1) Hubungan antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

**Correlations**

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.896**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	14	14
	Y	Correlation Coefficient	.896**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	14	14

- 2) Hubungan antara X<sub>1</sub> (Sarana dan Prasarana) dengan Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)

**Correlations**

			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.870**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	14	14
	Y	Correlation Coefficient	.870**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	14	14

- 3) Hubungan antara X<sub>2</sub> (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)

**Correlations**

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	.903**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	14	14
	Y	Correlation Coefficient	.903**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	14	14

- 4) Hubungan antara  $X_3$  (Kurikulum) dengan Y (Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini)

**Correlations**

		X3	Y
Spearman's rho	X3	1.000	.878**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	14	14
Y	Y	.878**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	14	14

## LAMPIRAN O

Profil Lembaga PAUD Inklusi *Star Kids*

**PROFIL LEMBAGA**

**A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : PAUD INKLUSI STAR KID S  
NPSN / NSS : 69825084 / 69784904  
Jenjang Pendidikan : KB & TK  
Status Sekolah : Swasta

**B. Lokasi Sekolah**

Alamat : JL. LETJEN SUPRAPTO 18 NO 4,  
RT/RW : 1/III  
Nama Dusun : KEBONSARI  
Desa/Kelurahan : KEBONSARI  
Kode pos : 68122  
Kecamatan : Kec. Sumbersari  
Lintang/Bujur :

**C. Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus : Lainnya  
SK Pendirian Sekolah : 421.9/4976/413/2012  
Tgl SK Pendirian : 2012-12-28  
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
SK Izin Operasional : 421.9 / 4976 / 413 / 2012  
Tgl SK Izin Operasional : 25 April 2012  
SK Akreditasi :  
Tgl SK Akreditasi : -  
No Rekening BOS : 7525-01-002032-53-3  
Nama Bank : BRI Simpedes  
Cabang / KCP Unit : Tegal Besar  
Rekening Atas Nama : Paud Inklusi Star Kids  
MBS : Tidak  
Luas Tanah Milik : 430 m2  
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

**C. Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 0331338627  
Nomor Fax : -  
Email : evinurohmah85@gmail.com  
Website : www.matahariku.org.com

**D. Data Periodik**

Kategori Wilayah :  
Daya Listrik : 3600  
Akses Internet : XL (GSM)  
Akreditasi :  
Waktu :  
Penyelenggaraan : Pagi  
Sumber Listrik : PLN  
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat



**LAMPIRAN P****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**


Semester/ minggu : II/ke-16  
 Pertemuan : 1  
 Tema : Alam Semesta  
 Subtema : Matahari  
 Hari, tanggal : Senin, 23 April 2018

No.	Indikator	Waktu	Kegiatan	Media	Metode
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Dapat mengembangkan kemampuan membaca, pengetahuan mengenai alam semesta yakni matahari serta mengasah bakat mewarnai	08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam, do'a sebelum belajar</li> <li>- Membaca huruf abjad</li> <li>- Menjelaskan tentang gambar matahari</li> <li>- Mewarnai gambar matahari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar</li> <li>- Pensil</li> <li>- Crayon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Demonstrasi</li> <li>- Pemberian tugas</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>					

2.	Dapat menyanyikan lagu-lagu sederhana	09.00-10.00	- Menyanyi lagu “Burung Hantu” - Menyanyi lagu “Bintang Kecil”		
<b>Istirahat</b>					
3.	Dapat melakukan pembiasaan diri	10.00-10.30	- Cuci tangan, makan, minum, istirahat, bermain bebas		
<b>Kegiatan Akhir</b>					
4.	Mengajak anak menaati tata tertib, berdo'a, mengucapkan salam, dan pulang	10.30-11.00	- Mentaati aturan kelas - Menyanyi lagu sayonara - Berdo'a, mengucapkan salam, dan pulang		

## LAMPIRAN Q

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2243UN25.1.5/LT/2018 15 MAR 2018  
Lampiran  
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah PAUD Inklusi Star Kids  
Di Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	Wardatul Toyibah
NIM	140210201017
Jurusan	Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di PAUD Inklusi Star Kids Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Inklusi Star Kids Kabupaten Jember"


Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Prof. Dr. Suratno, M.S.  
NIP. 19670625 199203 1 001

## LAMPIRAN R

## Surat Keterangan



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
INKLUSI  
STAR KIDS'S

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
INKLUSI STAR KID'S  
email adress : yayasan@matahariku.net  
Jl. Letjen Suprpto 18 No. 4 Kebonsari Sumbersari Jember

---


SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 2243/UN25.1.5/LT/2018 tentang permohonan izin penelitian, maka pimpinan PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Wardatut Toyibah  
NIM : 140210201017  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah


Benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan April 2018 di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi *Star Kids* Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini diberikan, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2018  
Kepala Sekolah  
  
(Evi Nurohmah, S.Psi)

## LAMPIRAN S

## Lembar Konsultasi
















 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
 ☎ (0331) 334988, 330738, Fax (0331) 332475  
 Laman: www.fkip.unj.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : WARDATUT TOYIBAH  
 NIM : 190210201017  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Starjeds Kabupaten Jember  
 Pembimbing I : Niswatul Imisyah, S.Pd., M.Pd  
 Pembimbing II : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd


**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Maret 2018	Bimbingan Matriks	
2	13 Maret 2018	ACC Matriks	
3	13 Maret 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
4	16 Maret 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
5	21 Maret 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
6	26 Maret 2018	Bimbingan Instrumen Penelitian	
7	27 Maret 2018	ACC Bab 1,2,3	
8	4 April 2018	Seminar Proposal	
9	9 April 2018	Revisi Seminar Proposal	
10	23 Mei 2018	Bimbingan Bab 4,5	
11	30 Mei 2018	Bimbingan Bab 4,5	
12	5 Juni 2018	Bimbingan Bab 4,5	
13	5 Juni 2018	ACC Bab 4,5	
14	5 Juni 2018	ACC SLIPANS	
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## Lembar Konsultasi


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalwatu, Jember 68121  
 ☎ (0331) 334888, 330736, Fax: (0331) 332676  
 Laman: www.fkip.unj.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : WARDATUT TOYIBAH  
 NIM : 190210201017  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Layanan Pendidikan Inklusif dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Inklusi Star Kids Kabupaten Jember  
 Pembimbing I : Niswatul Imsyah, S.Pd, M.Pd  
 Pembimbing II : Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Januari 2018	Bimbingan Matriks	
2	9 Januari 2018	ACC Matriks	
3	10 Januari 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
4	6 Februari 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
5	22 Februari 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
6	2 Maret 2018	Bimbingan Bab 1,2,3	
7	12 Maret 2018	Bimbingan Instrumen Penelitian	
8	27 Maret 2018	ACC Sem Bab 1,2,3	
9	9 April 2018	Seminar Proposal	
10	9 April 2018	Revisi Seminar proposal	
11	23 Mei 2018	Bimbingan Bab 4,5	
12	28 Mei 2018	Bimbingan Bab 4,5	
13	7 Juni 2018	ACC Sidang	
14	4 Juli 2018	Revisi Hasil Sidang	
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN T

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Peneliti melakukan observasi dan melakukan pengisian *check list* pada lembar observasi



Gambar 2. Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi bersama



Gambar 3. Peserta didik belajar membaca huruf dan angka hijaiyah tanpa bantuan pendidik



Gambar 4. Peserta didik melakukan terapi di Ruang *therapy tools*



## LAMPIRAN U

## BIODATA PENELITI



Nama : Wardatut Toyibah  
 NIM : 140210201017  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juli 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Tembokrejo, Dusun Palurejo,  
 RT/RW 001/016, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi  
 Nama Ayah : Moh. Yusuf  
 Nama Ibu : Katemi  
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember  
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Khadijah 167 Palurejo	2002	Banyuwangi
2	SDN 4 Tembokrejo	2008	Banyuwangi
3	SMP Muhammadiyah 10 Muncar	2011	Banyuwangi
4	MAN Srono	2014	Banyuwangi

Jember, 29 Juni 2018

**Wardatut Toyibah**  
 NIM.140210201017